

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MENERAPKAN MODEL KERJA KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI TEKNIK SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS

Lisnawaty Sinaga^{1*}

1. Pengawas Sekolah Dasar Kabupaten Simalungun

*Email: lisnawaty86@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to find out through classroom visit supervision techniques that can improve the ability of teachers to apply group work models to improve student learning outcomes in SDN 097320 Serapuh. This school action research was carried out in 2 cycles using classroom visit supervision techniques. Each cycle consists of 2 meetings. The subject of the research was the teacher class of SDN 097320 Serapuh which consisted of 3 students. Data collection methods used written tests in the form, questionnaire observation sheets, and photo results. Based on the results of the study it can be concluded that the average score from the observation of pre-cycle competencies carrying out learning is 61.5 or with sufficient quality and the average score of observations in cycle 1 about competence implementing learning is 71.9 or good quality level. The increase in the average score of pre-cycle, cycle 1 and cycle 2 data is as follows: the results of the cycle 1 score are higher than the pre-cycle data score of 10.37, the results of the cycle 2 score are higher than the cycle 1 score that is equal to 13.9, the results of data score II are higher than the pre-cycle data score of 24.3, from 3 teachers after being supervised twice there was an increase in the ability of teachers to improve their competence in carrying out excellent learning.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui melalui teknik supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan model kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 097320 Serapuh. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan menggunakan teknik supervisi kunjungan kelas. Tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subjek penelitian adalah guru kelas SDN 097320 Serapuh yang berjumlah 3 siswa. Metode pengumpulan data digunakan tes tertulis berupa, lembar observasi kuesioner, dan hasil foto. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil skor rata-rata dari pengamatan prasiklus kompetensi melaksanakan pembelajaran adalah 61,5 atau dengan kualitas *cukup* dan skor rata-rata dari pengamatan pada siklus 1 tentang kompetensi melaksanakan pembelajaran sebesar 71,9 atau tingkat kualitas *baik*. Peningkatan hasil skor rata-rata data pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah sebagai berikut : hasil skor siklus 1 lebih tinggi dari pada skor data pra siklus yaitu sebesar 10,37, hasil skor siklus 2 lebih tinggi dari pada skor siklus 1 yaitu sebesar 13,9, hasil skor data II lebih tinggi dari pada Skor data pra siklus yaitu sebesar 24,3, dari 3 guru setelah dua kali disupervisi ada peningkatan kemampuan guru dalam peningkatan kompetensi melaksanakan pembelajaran yang sangat baik.

Kata Kunci: Teknik Supervisi, Kemampuan Guru, Kerja Kelompok

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru seyogyanya menjadi tumpuan dan harapan peserta didik untuk meningkatkan dan

mengembangkan wawasan keilmuannya sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa sebagai bagian dari tujuan dan sasaran pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Proses belajar mengajar

dapat terlaksana secara baik apabila guru memiliki persiapan dan perencanaan yang cukup matang, dimana kelengkapan alat-alat pembelajaran seperti materi pelajaran, dan model kerja kelompok (*team teaching*) yang digunakan sesuai dengan tuntutan kurikulum mata pelajaran. Terkait dengan model sebagaimana disebutkan di atas, maka penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan arah kurikulum mata pelajaran sangat menentukan keberhasilan pencapaian belajar siswa.

Departemen Pendidikan Nasional (2007:201) buku materi sosialisasi Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan disebutkan bahwa terdapat berbagai macam dan jenis model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses belajar, sehingga dibutuhkan kejelian guru dalam menggunakannya. Adapun model-model pembelajaran yang dimaksud sebagaimana disebutkan Djamarah (2006:82) antara lain ; model ceramah, tanya jawab, penugasan, kerja kelompok (*team teaching*), praktikum, tugas proyek, word square, talking stick, quantum learning, cooperative learning, collaborative learning dan lain sebagainya, dimana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, model pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap model pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Banyak model pembelajaran yang dapat dipergunakan dalam menyajikan pelajaran kepada siswa-

siswa, seperti model ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, penampilan, model studi mandiri, pembelajaran terprogram, latihan sesama teman, simulasi karya wisata, induksi, deduksi, simulasi, studi kasus, pemecahan masalah, insiden, seminar, bermain peran, proyek, praktikum dan lain-lain, masing model ini memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kadang-kadang dalam proses pembelajaran guru kaku dengan mempergunakan satu atau dua model, dan menterjemahkan model itu secara sempit dan menerapkan model di kelas dengan model yang pernah ia baca, model pembelajaran merupakan cara untuk menyampaikan, menyajikan, memberi latihan, dan memberi contoh pelajaran kepada siswa, dengan demikian model dapat di kembangkan dari pengalaman, seseorang guru yang berpengalaman dia dapat menyuguhkan materi kepada siswa, dan siswa mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru secara sempurna dengan mempergunakan model yang dikembangkan dengan dasar pengalamannya, model-model dapat dipergunakan secara variatif, dalam arti kata kita tidak boleh monoton dalam suatu model . Dalam proses belajar mengajar guru dihadapkan untuk memilih model-model dari sekian banyak model yang telah ditemui oleh para ahli sebelum ia menyampaikan materi pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Namun demikian, pada prinsipnya pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran yang harus dilakukan guru pada prinsipnya harus berpihak kepada siswa sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Kenyataan yang ditemui, masih banyak guru-guru utamanya pada tingkat sekolah dasar model

pembelajaran yang digunakan kurang efektif dan kurang terlaksana secara maksimal sehingga banyak siswa menjadi kurang mengerti isi materi pelajaran yang diberikan. Jika kondisi itu terus dibiarkan, maka tidak menutup kemungkinan, proses belajar mengajar yang dilaksanakan berjalan monoton. Artinya sasaran pelaksanaan proses belajar mengajar tidak dapat dicapai.

Kondisi serupa juga dialami pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 097320 Serapuh. Penyajian materi pelajaran oleh guru dilakukan dengan cara ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Pada satu sisi, keadaan pembelajaran seperti ini akan kurang memberikan kesempatan dan peluang kepada siswa untuk menumbuh kembangkan pengetahuannya.

Penyampaian materi yang diajarkan kepada siswa di SDN 097320 Serapuh oleh guru dilakukan dengan cara teoritis. Pembelajaran teoritis yang dilakukan guru-pun berdasarkan hasil pantauan sementara dilakukan dengan pendekatan konvensional dimana kombinasi model ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas menjadi pemandangan yang umum ditemui di dalam kelas. Pembelajaran secara konvensional (ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas) dalam mata pelajaran tentu saja terasa kurang relevan dan cenderung memungkinkan timbulnya kejenuhan dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi bahan ajar sehingga menyebabkan rendahnya aktivitas belajar siswa. Rendahnya aktivitas belajar tentu saja sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa dan untuk mengatasi hal ini diperlukan proaktif guru dalam mengatasi permasalahan yang muncul.

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa kecenderungan nilai hasil belajar siswa di SDN 097320 Serapuh menurun.

Menyikapi keadaan proses belajar mengajar yang dirasakan siswa kelas di SDN 097320 Serapuh di atas, maka diperlukan inisiatif penggunaan model pembelajaran yang lebih baik sehingga siswa dapat naik kelas semua atau mendapatkan nilai yang lebih baik pada mata pelajaran matematika khususnya melalui pembelajaran kelompok. Model kerja kelompok (*team teaching*) yang digunakan dalam proses belajar mengajar mata pelajaran matematika diupayakan terlaksana dengan perencanaan yang matang.

Salah satu keunggulan model kerja kelompok (*team teaching*) sebagaimana diutarakan Mujiman (2006:84) yaitu; “terbangunnya rasa saling kerja sama antar individu. Disamping itu, kerja kelompok (*team teaching*) kecil merupakan kegiatan terbaik untuk berlatih membangun kerja sama tim, pembagian tanggung jawab, dan pendidikan etik. Aspek etik memang ada dalam kerja kelompok (*team teaching*), karena dapat tumbuhnya rasa ewuh pakewuh, atau rasa bersalah kalau seorang anggota kelompok tidak ikut bekerja, padahal ia turut menikmati hasil kerja kelompok (*team teaching*). Sehingga dengan demikian anggota kelompok dapat terdorong untuk aktif bekerja sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing”. Artinya individu anak mengetahui kekurangannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (*Research Action*). Subyek dari penelitian ini adalah Guru Kelas IV SDN 097320 Serapuh Kecamatan Gunung Malela Kabupaten Simalungun yang berjumlah 7 orang. Objek yang diamati dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model kerja kelompok (*team teaching*).

Penelitian ini memiliki beberapa tahap pelaksanaan tindakan. Penelitian tindakan kelas ini dipilihlah model Spiral : Kemmis dan Mc Taggart dengan langkah-langkah yang terdapat pada gambar 1 berikut:

Gambar 1.
Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto, 2010)

Adapun instrument penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif, yang merupakan analisis data yang berupa angka-angka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mendeskripsikan data dengan pengukuran persentase. Pengukuran data menggunakan hasil angket yang disebar kepada 13 responden sebagai sampel. Perhitungan persentase dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah di SD Negeri 097320 Serapuh Kabupaten Simalungun.

Rumus mencari persentase menurut Tulus Winarsunu (2002: 22), yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi jawaban responden

N = Frekuensi Nilai Maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemantauan

Pemantauan dalam penelitian ini dilaksanakan terhadap guru di SD Negeri 097320 Serapuh sejumlah 7 guru. Tetapi yang dipantau sebanyak 3 orang yakni kelas 4, 5 dan kelas 6. Pemantauan dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di ruang guru dan dikelas sebanyak tiga kali. Ketiga pemantauan ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Prasiklus

Pemantauan I berfungsi untuk mengetahui pelaksanaan format supervisi. Setelah itu, 60 menit berikutnya digunakan untuk mengganti proses mengajar. Pada saat guru diamati atau diobservasi penulis mengamati dan mencatat segala aktivitas murid dan guru yang sedang mengajar. Selanjutnya, penulis mengisi format supervisi yang lainnya untuk dipergunakan sebagai pijakan tindakan berikutnya.

Setelah selesai proses pembelajaran setiap guru yang dipantau disuruh mengisi format supervisi. Format supervisi tersebut dipergunakan sebagai refleksi hal – hal apa saja yang menjadi kesulitan dalam pembelajaran

Dari hasil pemantauan penulis, ada beberapa guru yang menyimpang dari etos kerja guru, yakni ; Ada 3 guru yang terlambat masuk kelas selama satu minggu dan kurang memahami apa fungsi Pembelajaran. Ada 2 guru yang mengajar didekte. Ada 2 guru jika mengajar langsung masuk kelas dan hanya meninggalkan tugas pada siswa.

Dari tiga komponen penyimpangan tersebut diatas guru diberikan diarahkan dan bimbingan sehingga aktivitas pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Kegiatan Siklus 1

Setelah diberitahukan kepada semua dewan guru akan diadakan supervisi. Maka semua dewan guru harus melaksanakan pembelajaran yang berfokus kepada peningkatan kompetensi.

Dari hasil pemantauan II penulis menemukan beberapa hal tindakan guru yakni: ada 3 guru yang masih memberikan tugas dan meninggalkan siswa di kelas. Ada 2 guru yang perlu di bimbing dalam menentukan strategi pembelajaran.

Kedua kekurangan dan permasalahan yang masih ada ini segera diatasi dengan cara diberikan

bimbingan dan arahan agar kegiatan pembelajaran dan proses belajar serta peran guru berfokus pada Pelaksanaan Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

3. Kegiatan Siklus 2

Pada pemantauan III semua guru SD Negeri 097320 Serapuh akan ditinjau kembali dalam melaksanakan pembelajaran yang berfokus kepada peningkatan kompetensi Pembelajaran untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam meningkatkan kompetensi. Dari hasil siklus 2 guru sudah melaksanakan Pembelajaran dengan baik

B. Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi atau pengukuran tindakan sekolah ini dilakukan berdasarkan supervisi. yang jelas ditentukan komponen dan tolak ukur nilainya adapun rentang penilaiannya adalah sebagai berikut ;

Tabel 2
Konsultasi Hasil Perhitungan

	Rentang Nilai	Kriteria	Keterangan
5.	91 – 100	Selalu	Sangat Baik
4.	80-90	Sering	Baik
3.	60-79	Kadang-kadang	Cukup
2.	31-59	Jarang	Rendah
1.	0-30	Tidak Pernah	Sangat Rendah

C. Hasil Tindak Sekolah

Pada bagian berikut ini diperlukan dua hal mengenai hasil dan bahasan tindak sekolah. Hasil tindakan sekolah ini memberikan hasil analisis berikut :

- a. Kualitas tingkat kemampuan guru meningkatkan Pembelajaran SD Negeri 097320 Serapuh sebelum disupervisi
- b. Kualitas tingkat kemampuan guru meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran SD

Negeri 097320 Serapuh sesudah disupervisi

- c. Diskripsi perbedaan kualitas peningkatan kompetensi melaksanakan pembelajaran SD Negeri 097320 Serapuh sebelum dan sesudah supervisi.

Hasil kaji tindak sekolah tersebut dikemukakan bagian berikut ini :

a. Kemampuan guru dalam peningkatan kompetensi melaksanakan pembelajaran sebelum disupervisi

Hasil analisis data mengenai peningkatan kompetensi melaksanakan Pembelajaran di SD Negeri 097320 Serapuh dipaparkan dalam lampiran. Berdasarkan hasil pengamatan selama satu minggu dapat diketahui bahwa nilai rata-rata peningkatan kompetensi melaksanakan Pembelajaran berdasarkan format supervisi diperoleh sebesar 61,5. Dari nilai rata-rata pada prasiklus guru SD Negeri 097320 Serapuh dalam meningkatkan pembelajaran masih dalam katagori cukup.

b. Kemampuan guru dalam peningkatan kompetensi melaksanakan pembelajaran pada siklus 1

Hasil analisis mengenai peningkatan kompetensi melaksanakan pembelajaran SD Negeri 097320 Serapuh dipaparkan pada siklus 1 diketahui bahwa skor rata – rata kinerja guru dalam melaksanakan tugas adalah 71,87 dengan kualitas Baik. Berarti ada peningkatan rata – rata 10,37, yakni dari kualitas cukup menjadi baik.

c. Kemampuan Guru dalam peningkatan kompetensi melaksanakan pembelajaran

Setelah disupervisi kunjungan kelas siklus 2.

Hasil analisis mengenai peningkatan kompetensi melaksanakan pembelajaran SD Negeri 097320 Serapuh dipaparkan pada siklus 2 diketahui bahwa skor rata – rata kinerja guru dalam melaksanakan tugas adalah 85,8 dengan kualitas Berarti ada peningkatan rata-rata 13,9, yakni dari kualitas baik menjadi sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa

1. Hasil skor rata-rata dari pengamatan prasiklus kompetensi melaksanakan pembelajaran adalah 61,5 atau dengan kualitas *cukup* dan skor rata-rata dari pengamatan pada siklus 1 tentang kompetensi melaksanakan pembelajaran sebesar 71,9 atau tingkat kualitas *baik*. Peningkatan hasil skor rata-rata data pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah sebagai berikut : hasil skor siklus 1 lebih tinggi dari pada skor data pra siklus yaitu sebesar 10,37, hasil skor siklus 2 lebih tinggi dari pada skor siklus 1 yaitu sebesar 13,9, hasil skor data II lebih tinggi dari pada Skor data pra siklus yaitu sebesar 24,3, dari 3 guru setelah dua kali disupervisi ada peningkatan kemampuan guru dalam peningkatan kompetensi melaksanakan pembelajaran yang sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil kaji tindak , maka dapat dikemukakan beberapa saran yakni sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam peningkatan kompetensi melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model yang tepat
 2. Disarankan untuk selalu disupervisi agar peningkatan kompetensi melaksanakan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.
 3. Guru hendaknya melaksanakan pembelajaran dengan baik tanpa harus disupervisi terlebih dahulu
 4. Kepala Sekolah hendaknya menghimbau agar memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti lokakarya tentang keterampilan menggunakan strategi pembelajaran di kelas sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.
 5. Pada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis sebaiknya melakukan perbaikan pada tahapan-tahapan model ini atau mengkombinasikan model pembelajaran lain sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Depdiknas. (2008). *Model Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Dikdasmen
- DJamarah. (2008). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2004). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mujiman, Haris (2006). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Muijs, Daniel dan David Reynolds 2008. *Effective Teaching Teori dan Aplikasi (Edisi ke - 2)* Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rosdiana. (2008). *Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Kelompok Bermain*. Tesis Pada Magister PPS UPI bandung. Tidak diterbitkan

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- BNSP. (2006). *Peraturan Mendiknas. Standart Isi dan Standart Kompetensi Lulusan 2006*. Jakarta: Depdiknas
- Dahar, Ratna Wilis. (2011). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Russffendi E-T, (1993), *Pengantar Kepada Membantu Guru untuk Mengembangkan Kempetensinya dalam Pengajaran Matematika untuk Meningkatkan CBSA*, Bandung; Tarsito.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Subarinah, Sri. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Sudjana. (2006). *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.